

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang begitu pesat di era modernisasi mempengaruhi laju kecepatan pembaharuan diberbagai bidang keilmuan. Kecanggihan teknologi menjadi tanda kemajuan ilmu pengetahuan diabad ini. Semua sektor kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan alat atau media berbasis teknologi. Pemikiran manusia terus berkembang sehingga tercipta alat, media, dan metode untuk memudahkan segala aktivitas manusia. Rasa ingin tahu, tidak pernah puas, dan tuntutan kebutuhan yang terjadi dimasyarakat memaksa manusia untuk menciptakan dan meng-*update* ilmu pengetahuan tanpa batas.

Kemajuan ilmu pengetahuan menimbulkan persaingan dan sikap kompetitif dalam sebuah organisasi. Setiap anggota organisasi akan saling termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam bekerja dan memperbarui pengetahuannya. Kemampuan manajemen pengetahuan yang dimiliki sangat penting dikuasai oleh seseorang agar dapat menyebarkan dan memperbarui pengetahuan dan memperoleh pengalaman baru. Seseorang harus paham apa kegunaan pengetahuan tersebut, apakah untuk memperkaya keilmuan sendiri atau menyebarkan kebermanfaatannya dari keilmuan yang dimiliki untuk kemajuan organisasi dan mewujudkan tujuan atau kepentingan bersama. Pengetahuan yang tidak diartikulasikan dengan baik di dalam sebuah organisasi dan tidak mau berbagi pengetahuan antar sesama anggota yang lainnya di dalam sebuah organisasi maka akan berdampak buruk pada organisasi itu sendiri.¹ Berbagi pengetahuan menjadi kunci utama untuk mencerdaskan anggota, menjalin kerja sama, dan mensukseskan program kerja dalam sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Didalam salah satu lembaga pendidikan yakni sekolah, tokoh yang berperan penting dalam kegiatan berbagi pengetahuan adalah guru.

Guru merupakan tonggak utama kesuksesan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi

¹ Saputra, A. F. (2022). Iklim Organisasi dan Urgensinya Terhadap Knowledge Sharing. Jurnal Family Education, 02(4), 312–318. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.71>

bagi peserta didik, dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang baik, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.² Guru adalah seorang pemberi ilmu yang akan menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik baik dalam tugas dinas maupun luar dinasnya. Secara umum tugas guru terbagi menjadi tiga jenis yaitu pertama, tugas di bidang profesi adalah tugas guru untuk mengajar, mendidik, dan melatih. Kedua, tugas di bidang kemanusiaan adalah guru membina peserta didik agar menjadi manusia bermartabat dan berperilaku baik terhadap manusia lain. Ketiga, tugas di bidang kemasyarakatan adalah tugas guru untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui karakter guru sebagai tauladan dan melahirkan generasi bermoral yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat kelak.³

Guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa melalui tugas pokok guru yaitu mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik. Dalam upaya mengajar, mendidik, dan melatih, guru harus memiliki pengetahuan dan informasi untuk membagikan kembali kekayaan intelektualnya kepada peserta didik agar dapat mencerdaskan dan mewujudkan tujuan pendidikan. Sebab guru adalah yang memainkan peran utama dalam memproduksi dan menggunakan kembali pengetahuan dan pemahamannya melalui pendidikan dan aktivitas pengajaran di sekolah.⁴ Dengan demikian profesi guru dapat disimpulkan sebagai pekerjaan yang mengandung unsur profesionalisme karena untuk menjadi guru diperlukan ilmu baik secara konten maupun pedagogi. Salah satu upaya untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan memperoleh informasi terkait pengajaran adalah dengan melakukan berbagi pengetahuan sesama guru di sekolah.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan antar guru sehingga menghambat kemampuan dan kinerja guru dalam mengajar. Dalam penelitian Berbagi Pengetahuan Oleh Guru di Yayasan Cinta Yatim Dan Dhuafa Cirendeui yang dilakukan oleh Aprizal Ridwan (2023) menunjukkan bahwa, kegiatan berbagi pengetahuan antar guru di Yayasan

² Syarifuddin. 2015. GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol 3 No 1, hlm 67-68.

³ Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa. 2020. Tugas, Fungsi, dan Peran Guru Profesional. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.7 No.1. Hlm 9.

⁴ Al-Kurdi, O., El-Haddadeh, R., & Eldabi, T. 2018. Knowledge sharing in higher education institutions: a systematic review. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(2), 226–246.

Cinta Yatim dan Dhuafa Cirendeu mengalami hambatan dan tantangan. Hambatan tersebut adalah adanya perbedaan pendapat terkait materi yang diberikan baik guru dengan guru ataupun pemateri dengan guru sehingga ilmu yang disampaikan sulit untuk diterapkan dalam pengajaran. Selain itu, waktu terbatas untuk melakukan berbagi pengetahuan menjadi persoalan disebabkan oleh jadwal mengajar guru yang padat. Dan pemenuhan sarana prasarana sekolah menjadi faktor penting tercapainya kegiatan berbagi pengetahuan antar guru, apabila terdapat kekurangan dan kerusakan pada sarana prasarana maka akan menghambat proses berbagi pengetahuan.⁵ Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Herawati Susilo, Ibrohim, Ahmad Kamal Sudrajat, dan Ninik Kristiani (2019) mengenai Tantangan dan Hambatan Membelajarkan Guru Mengembangkan Keterampilan Hidup di Abad 21 melalui kerja sama dengan MGMP Biologi SMA Kota Malang. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran guru untuk membagikan kembali dan menerapkan hasil pelatihan guru di sekolah. Seperti pelatihan guru Biologi kelas X di Kota Malang yang dilaksanakan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa belum ada tuntutan dan mekanisme untuk memotivasi guru untuk mengimplementasikan berbagai ilmu yang didapat dari pelatihan di sekolah. Terkesan bahwa guru hanya melakukan kewajiban mengikuti kegiatan berbagi pengetahuan tanpa ada tindak lanjut, membagikan kembali kepada sesama guru dan menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas.⁶

Oleh sebab itu, sangat penting untuk menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan berbagi pengetahuan antar guru di sekolah agar tercipta guru yang profesional dalam menciptakan pembelajaran yang efisien dan mewujudkan pendidikan nasional. Kegiatan berbagi pengetahuan antar guru memberikan dampak positif untuk peningkatan kinerja guru, kompetensi mengajar guru, pengalaman guru dalam dunia pendidikan, serta memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebab dalam kegiatan berbagi pengetahuan guru tidak hanya bertukar dan menyebarkan ilmu melainkan menumbuhkan rasa semangat untuk mampu bersaing menjadi guru yang profesional. Peningkatan kinerja guru sebagai hasil kegiatan berbagi pengetahuan

⁵ Aprizal Ridwan. 2023. Berbagi Pengetahuan Oleh Guru di Yayasan Cinta Yatim Dan Dhuafa Cirendeu. Skripsi.

⁶ Herawati Susilo, Ibrohim, Ahmad Kamal Sudrajat, dan Ninik Kristiani. 2019. Tantangan dan Hambatan Membelajarkan Guru Mengembangkan Keterampilan Hidup di Abad 21. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/352811512>.

menjadi aset penting yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu sekolah dan menciptakan lulusan yang berkualitas. Guru yang lebih berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan bersedia melakukan *knowledge sharing* dengan guru lain sehingga berpotensi menghadirkan tenaga pendidik baru yang kompeten untuk kesuksesan pendidikan dan guru yang berbagi tidak akan kehilangan ilmu melainkan semakin terasah keilmuan dan kemampuannya. Guru akan saling bekerja sama, termotivasi, berinovasi, dan meng-*upgrade* keilmuan serta memperoleh metode pembelajaran baru yang menarik untuk diterapkan di kelas. Setiap guru akan menemukan masalah atau kendala yang dihadapi ketika mengajar atau menerapkan pembelajaran, kemudian bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dengan berbagi pengetahuan kegiatan belajar-mengajar di sekolah akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar pembelajaran kurikulum merdeka.⁷

Implementasi kurikulum merdeka menjadi kebutuhan dan keharusan dalam dunia pendidikan di era modern saat ini. Kurikulum merdeka melambangkan merdeka belajar, berpikir, dan berkreatifitas sesuai kapasitas peserta didik dengan memaksimalkan bakat yang dimiliki melalui pemanfaatan teknologi. Kurikulum merdeka hadir menjadi komponen pendidikan yang sangat penting dalam pembelajaran bagi generasi *gen-z* yang bersemangat dan percaya diri untuk bersuara mengajukan pendapat, hampir selalu melakukan semua kegiatan menggunakan *gatget*, dan dilatarbelakangi dengan masalah mental health. Pendidikan di sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka dapat menjadi solusi dan metode tepat untuk menangani peserta didik dengan karakter tersebut. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.⁸

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan nasional pemerintah yang harus disukseskan pelaksanaannya di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat mengenai sistem

⁷ Masduki Asbari, Dewiana Novitasari. 2020.

⁸ Arifin, A., & Razak, I. A. (2022). Pengelolaan program Merdeka Belajar. *Student Journal of Educational Management*, 202-213.

pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka hadir membenahi, melengkapi kekurangan, dan menyempurnakan dari penggunaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka merupakan langkah dan arah untuk melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013.⁹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim untuk menerapkan program pendidikan yaitu kurikulum merdeka menjadi bentuk tindakan dari hasil evaluasi dan perbaikan kurikulum 2013. Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, kondusif di era kemajuan teknologi, membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai bakat dan minat, dan guru mampu berinovasi untuk pembelajaran yang lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memotivasi peserta didik belajar hal baru dan mengembangkan kemampuan agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Namun terjadinya perubahan pada kurikulum akan menimbulkan tantangan baru bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Seluruh warga sekolah yang terlibat terlibat dituntut untuk melaksanakan program kurikulum merdeka dengan sebaik mungkin agar tercapai tujuan pendidikan. Sekolah mulanya tentu memiliki keterbatasan pengetahuan, sarana, biaya, dan sumber daya manusia untuk mewujudkan kurikulum merdeka yang diharapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi untuk saling mendukung pelaksanaan program kurikulum merdeka dengan *self-development*, mencari pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman baru melalui berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Guru yang masih belum memahami konsep kurikulum merdeka, penggunaan teknologi informasi, dan keterbatasan berinovasi dalam pembelajaran menjadi hambatan utama untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah. Peralihan model dan sistem pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan tidak diimbangi keilmuan, bekal pengalaman yang cukup, kemahiran memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, dan kurang

⁹ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 6(4), 5877–5889.

inovasi adalah tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam upaya mendukung program pendidikan nasional pemerintah yaitu kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan kegiatan berbagi pengetahuan antar guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap guru di SMP Negeri 44 Jakarta karena guru di tingkat sekolah menengah pertama sangat penting untuk melakukan *upgrade* keilmuan, kemampuan, pengalaman, memiliki kompetensi dalam menerapkan kurikulum yang terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, hasil dari *Grand Tour Observation (GTO)* dan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 44 Jakarta peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 44 Jakarta telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dalam pembelajaran, Bukan hal yang mudah bagi sekolah terutama guru untuk menghadapi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 44 Jakarta mengatakan bahwa guru SMP Negeri 44 Jakarta melakukan berbagi pengetahuan antar guru melalui kegiatan formal seperti rapat internal, seminar, *workshop*, pelatihan guru, sosialisasi metode dan media pembelajaran atau melalui kegiatan non-formal berupa percakapan dan tanya jawab antar guru sehari-hari, guru tidak merasa keberatan untuk berbagi kepada sesama di lingkungan sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemauan kuat dan rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa serta kesadaran tugas dari negara untuk mensukseskan program kurikulum merdeka. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 44 Jakarta melanjutkan bahwa sekolah memfasilitasi kegiatan berbagi pengetahuan secara formal setiap bulannya mengenai kurikulum merdeka baik dari internal maupun eksternal, lalu setiap guru yang mendapatkan pelatihan atau sosialisai dari luar sekolah dengan lembaga pendidikan dan sekolah penggerak lainnya akan *sharing* kepada guru yang lain di SMP Negeri 44 Jakarta. Fakta yang ditemukan peneliti selain hasil dari wawancara adalah data mengenai penilaian tenaga pendidik di SMP Negeri 44 Jakarta menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) mendapatkan nilai

90/100 pada tahun 2019. Total nilai keseluruhan yang diperoleh SMP Negeri 44 Jakarta adalah 92/100 terakreditasi A dengan rincian No SK: 752/BAN-SM/SK/2019. Tanggal SK: 9 September 2019 sampai dengan 9 September 2024.¹⁰

Berbagi pengetahuan di SMP Negeri 44 Jakarta dilaksanakan karena terdapat kesamaan kebutuhan dan terbatasnya pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum didapatkan bahwa proses berbagi pengetahuan dapat terlaksana karena pertama, keterbatasan pengetahuan dan perbedaan pemahaman awal. Pada awal implementasi Kurikulum Merdeka, guru menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai konsep dan praktik kurikulum. Pemahaman yang berbeda-beda antara guru terkait teori dan pelaksanaan menimbulkan kesenjangan yang dapat menghambat keberhasilan kurikulum ini. Masalah ini mendorong kebutuhan untuk menerima pengetahuan baru guna menyamakan persepsi dan menyelaraskan praktik pembelajaran. Kedua, kompleksitas implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024¹¹, menuntut guru untuk memiliki pemahaman menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan kurikulum, guru memerlukan pengetahuan yang komprehensif dan terstandar, yang tidak hanya bergantung pada pengalaman pribadi tetapi juga pada hasil belajar kolektif. Ketiga, kebutuhan akan kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Dalam mengatasi keterbatasan individu, berbagi pengetahuan menjadi solusi strategis. Melalui kegiatan berbagi, pengetahuan yang diperoleh guru dari pelatihan, seminar, atau pengalaman pribadi dapat disebarkan kepada rekan-rekan sejawat. Pendekatan ini tidak hanya memperluas cakupan pengetahuan tetapi juga memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, meskipun tidak semua dapat mengikuti pelatihan formal. Keempat, semangat pengembangan kapasitas guru. Guru di SMP Negeri 44 Jakarta menunjukkan semangat tinggi dalam mengembangkan kapasitasnya. Hal ini terlihat dari antusiasme guru untuk

¹⁰ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Diakses Melalui <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>

¹¹ Peraturan Mendikbudristek No.12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD Dikdasmen - Merdeka Mengajar

mengikuti pelatihan, workshop, dan sosialisasi baik di tingkat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, berbagi pengetahuan diinisiasi untuk menjamin pemerataan pengetahuan di antara guru.

Perkembangan kurikulum di dunia pendidikan memotivasi guru untuk berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah agar meningkatkan kualitas dan kinerja sebagai seorang guru yang professional, bertanggung jawab untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tepat dan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melihat fenomena tersebut dan fakta yang didapatkan dari tempat penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Berbagi Pengetahuan Antar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sesuai pada judul yakni “Berbagi Pengetahuan Antar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta”. Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menerima pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.
2. Menyimpan pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.
3. Membagikan kembali pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah dituliskan diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana menerima pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta?
2. Bagaimana menyimpan pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta?

3. Bagaimana membagikan kembali pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagi pengetahuan (menerima, menyimpan, dan membagikan kembali pengetahuan) antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah informasi, memperkaya keilmuan dan pemahaman mengenai teori Berbagi Pengetahuan Antar Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 44 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk menambah wawasan dan mengetahui pentingnya berbagi pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Sehingga membantu sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

- b. Bagi Universitas.

Penelitian ini berguna bagi universitas untuk pengembangan penelitian tentang berbagi pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Karya penelitian ini menjadi dokumen ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca di lingkungan universitas.

- c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Hasil penelitian menjadi acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang berbagi pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian dapat digunakan sebagai penelitian relevan guna kepentingan penelitian berikutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga pengetahuan yang disajikan dalam penelitian ini tidak berhenti pada karya tulis ini saja melainkan mendapatkan pembaharuan dan penambahan ilmu baru sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

d. Bagi Peneliti.

Hasil dari sebuah karya penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk memahami berbagi pengetahuan antar guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses berbagi pengetahuan, hambatan, dan solusi mengatasinya terutama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.



Intelligentia - Dignitas